

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Nurul Islam Banjarmasin**

MIS Nurul Islam Banjarmasin terletak di Jalan A. Yani Km 5 Rt. 01 No. 32 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kabupaten Banjarmasin.

MIS Nurul Islam Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bercirikan agama Islam dan berstatus swasta di bawah naungan organisasi Al Ma'arif NU dan Kementerian Agama.

MIS Nurul Islam Banjarmasin terletak diantara pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dari jalan raya, tempat ibadah, serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

MIS Nurul Islam Banjarmasin didirikan pada tanggal 1 Januari 1963 atas prakarsa tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Fauzi Shaleh (Alm) Pengurus NU, Bapak H. Hanafiyah (Alm), Bapak H. Akhmad Syairazi, A.ma (Alm), Bapak Kafrawi Ibrahim, RT, Lurah Pemurus Baru serta dibantu oleh warga masyarakat sekitar.

MIS Nurul Islam Banjarmasin mempunyai 6 ruang untuk belajar dan 1 ruang untuk kantor dewan guru dan langsung mendapatkan nomor statistik Madrasah dari Departemen Agama Kotamadya Banjarmasin dengan NISM 111263710012.

MIS Nurul Islam Banjarmasin sejak didirikan sampai sekarang ini telah mengalami beberapa perubahan status, tahun 1963 terdaftar di Departemen Agama Kota Banjarmasin, tahun 1994 status diakui, tahun 1997 sampai 2003 status disamakan, tahun 2005 dan 2011 terakreditasi nilai B sampai sekarang dari Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Setelah beberapa tahun berjalan maka keluarlah izin resmi pendirian MIS Nurul Islam Banjarmasin dari Departemen Agama kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dengan surat keputusan Nomor: 029/BAP-SM/PROV-15/LL/XI/2011.

MIS Nurul Islam Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan, sebagai berikut.

TABEL II Nama-Nama Kepala Madrasah dan Periode Masa Jabatan di MIS Nurul Islam Banjarmasin

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1	Halimah, A.ma	1963-1980
2	Hj. Fatimah	1980-1990
3	H. Akhmad Syairaji, A.ma	1990-2000
4	Husna Mai Sa'adah, S.Ag	2001-2012
5	Irma Sari Yulianti, S.Ag	2012-sekarang

Sumber: Dokumen TU MIS Nurul Islam Banjarmasin

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, MIS Nurul Islam Banjarmasin juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya madrasah tersebut. Adapun visi dan misi MIS Nurul Islam Banjarmasin ini adalah.

a. Visi Madrasah

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang islami, berkualitas, berdaya saing, populer dan berakar di masyarakat.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berilmu, cerdas dan mandiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan teknologi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

2. Keadaan Staf Tata Usaha dan Karyawan MIS Nurul Islam Banjarmasin

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh dari staf tata usaha MIS Nurul Islam Banjarmasin mengenai keadaan guru dan staf tata usaha diketahui bahwa jumlah guru yang aktif mengajar di MIS Nurul Islam tersebut berjumlah 10 orang yang sekaligus menjabat sebagai staf tata usaha dan karyawan di MIS Nurul Islam Banjarmasin.

Daftar nama untuk dewan guru, tata usaha, dan karyawan MIS Nurul Islam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel III berikut.

TABEL III Nama Dewan Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan MIS Nurul Islam Banjarmasin

No	Nama/NIP/NUPTK/Peg/ID	Jabatan/Mata Pelajaran yang Diampu	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Irma Sari Yulianti, S.Ag 4059749651300073	Kepala Madrasah/Guru Fikih	S1 IAIN	PNS
2	Haji Abdul Halim, S.Pd.I 2847758661200012	Guru Kelas 2	S1 IAIN	GTY
3	Nur Ikhsani, S.Pd.I 6545756657200003	Kepala Laboratorium Komputer Guru Kelas 3	S1 STAI	GTY
4	Mimi Haryanti, S.Pd.SD 1952753665300002	Bendahara BOS Guru Kelas 1	S1 UT	GTY
5	Ipto, S.Pd.I 5539755658200002	Kepala Perpustakaan Guru PAI	S1 IAIN	GTY
6	Rahmaniah, S.Pd.I 4642760662300082	Guru Kelas 4	S1 STAI	GTY
7	Tafsirah, S.Pd 8535760662210090	Bendahara Komite Guru Kelas 6	S1 UNISKA	GTY
8	Kodar Buldani 2347757656200003	Kepala UKS Guru SBK, Bahasa Arab	MA Darul Hijrah	GTY
9	Hj. Norjanah, M.Pd.I 30304387189001	Tata Usaha Guru Matematika	S2 IAIN	GTY
10	Hj. Bardatun Thaibah, S.Pd.I 4144750652300053	Guru Kelas 5	S1 IAIN	PNS

Sumber: Dokumen TU MIS Nurul Islam Banjarmasin Semester Genap tahun Pelajaran 2017/2018

### 3. Keadaan Peserta Didik di MIS Nurul Islam Banjarmasin 2017/2018

Jumlah peserta didik pada tahun 2017/2018 diketahui seluruhnya 144 orang, dengan jumlah peserta didik laki-laki 90 orang dan peserta didik perempuan 54 orang. Data jumlah peserta didik MIS Nurul Islam Banjarmasin 2017/2018 dapat dilihat pada tabel IV berikut.

TABEL IV Jumlah Peserta Didik MIS Nurul Islam Banjarmasin Menurut Tingkatan dan Jenis Kelamin pada Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	15	7	22
2	II	13	9	22
3	III	19	1	20
4	IV	17	8	25
5	V	10	12	22
6	VI	16	17	33

Sumber: Dokumen TU MIS Nurul Islam Banjarmasin

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIS Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Nurul Islam Banjarmasin cukup baik dan memadai sebagaimana lembaga pendidikan yang kondusif. Berikut ini data mengenai keadaan sarana prasarana MIS Nurul Islam Banjarmasin.

TABEL V Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Nurul Islam Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ket. Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala madrasah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Kelas	6	6	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-
5	Ruang UKS	1	1	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-
7	Mushalla	1	1	-
8	Toilet Guru	1	1	-
9	Toilet Peserta Didik	3	2	1
10	Papan Tulis	6	6	-
11	Kursi Peserta Didik	144	144	-
12	Meja Peserta Didik	144	144	-
13	Kursi Guru di Ruang Kelas	6	6	-
14	Meja Guru di Ruang Kelas	6	6	-
15	Lemari di Ruang Kelas	6	4	2

Sumber: Dokumen TU MIS Nurul Islam Banjarmasin

TABEL VI Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Nurul Islam Banjarmasin

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	1	1
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Laboratorium Komputer	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-
6	Ruang UKS	1	-	-
7	Toilet Guru	1	-	-
8.	Toilet Peserta Didik	2	1	-
9.	Mushalla	1	-	-

Sumber: Dokumen TU MIS Nurul Islam Banjarmasin

TABEL VII Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di MIS Nurul Islam Banjarmasin

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kursi Peserta Didik	144	-
2	Meja Peserta Didik	144	-
3	Kursi Guru di Ruang kelas	6	-
4	Meja Guru di Ruang kelas	6	-
5	Papan Tulis	6	-
6	Lemari di Ruang kelas	4	2

Sumber: Dokumen TU MIS Nurul Islam Banjarmasin

## B. Penyajian dan Analisis Data

Data yang disajikan pada bab ini adalah data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik observasi ditujukan kepada guru matematika dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media. Sedangkan teknik wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dan guru matematika untuk memperoleh data mengenai penggunaan media dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi. Teknik

angket ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui media yang digunakan guru serta sikap peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan. Adapun teknik dokumentasi ditujukan kepada staf tata usaha untuk memperoleh data penunjang.

Data yang diperoleh dari keempat teknik di atas selanjutnya akan dianalisis oleh penulis berdasarkan teori-teori pembelajaran untuk menjawab rumusan masalah yang berfokus pada penggunaan media dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi di MIS Nurul Islam Banjarmasin. Adapun data-data tersebut akan disajikan dan dianalisis dengan susunan sebagai berikut:

### **1. Media yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas Tinggi**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 27 November 2017 dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran matematika pada kelas IV, V, dan VI adalah media grafik, kubus, balok, dan LCD. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika menghasilkan data bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada kelas IV, V, dan VI adalah media talipas, grafik, tangga satuan panjang, kubus dan balok.

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi pada tanggal 28 November 2017 di kelas IV dan memperoleh data bahwa guru menggunakan media tangga satuan panjang untuk menyampaikan materi satuan panjang. Penulis juga melakukan observasi tanggal 29 November 2017 di kelas V dan memperoleh data bahwa guru menggunakan media kubus dan balok untuk materi volume kubus dan balok, dan observasi pada tanggal 30 November 2017 di

kelas VI diperoleh data bahwa guru menggunakan media talipas, *power point* dan LCD untuk materi akar pangkat tiga.

Penjelasan mengenai media yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi di atas menggambarkan bahwa guru telah menggunakan media yang bervariasi, hal ini terlihat dari berbagai jenis media yang digunakan oleh guru. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi tersebut dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu media visual dan multimedia. Media visual yang digunakan oleh guru matematika terbagi atas:

- a. Media dua dimensi, seperti media talipas, grafik, dan tangga satuan panjang.
- b. Media tiga dimensi, seperti media kubus dan balok.

Sedangkan media multimedia yang digunakan guru matematika adalah *power point* yang diproyeksikan dengan LCD.

## **2. Proses Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas Tinggi**

### **a. Perencanaan Penggunaan Media**

Suatu pembelajaran pada dasarnya memiliki sebuah desain atau perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Desain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktifitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber pembelajaran yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.66.

Sebelum menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu merencanakannya dalam program perencanaan pembelajaran.

Kegiatan dokumentasi dan observasi yang penulis lakukan dengan guru matematika menghasilkan data bahwa media yang digunakan guru telah dituliskan dalam perencanaan pembelajaran. Adapun untuk lebih jelasnya, berikut akan dijabarkan hasil dokumentasi dan observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada observasi pertama tanggal 28 November 2017 di kelas IV, guru menggunakan media tangga satuan panjang untuk menjelaskan materi tentang satuan panjang. Pemilihan media tersebut telah direncanakan guru dalam RPP dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (mengacu pada lampiran V). Sebelum menggunakan media tangga satuan panjang, guru terlebih dahulu membuat media pembelajaran tersebut dengan menggunakan kertas karton yang dilapisi dengan kardus, kemudian dibentuk menyerupai tangga serta menuliskan macam-macam satuan panjang pada tangga tersebut.

Pada observasi kedua tanggal 29 November 2017 di kelas V, guru menggunakan media kubus dan balok untuk materi pembelajaran volume kubus dan balok. Pemilihan media kubus dan balok telah direncanakan guru dalam RPP dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (mengacu pada lampiran V). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan media kubus dan balok yang telah disediakan oleh sekolah.

Sedangkan pada observasi ketiga tanggal 30 November 2017 di kelas VI, guru menggunakan media talipas, LCD, dan *power point* untuk materi bilangan

akar pangkat tiga. Pemilihan ketiga media tersebut telah direncanakan guru dalam RPP dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (mengacu pada lampiran V). Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu membuat media talipas dengan bahan kertas karton yang dilapisi kardus serta pita sebagai tali. Guru juga merancang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik di dalam program *power point*. Kemudian, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan media LCD untuk memproyeksikan *power point* yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 November 2017 dengan guru matematika diperoleh data bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika, guru melakukan persiapan terlebih dahulu dengan memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika media pembelajaran yang diperlukan tidak tersedia, maka guru akan membuat media itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran matematika telah dirancang sejak dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut sudah memuat media tangga satuan panjang, kubus, balok, *power point*, LCD, dan talipas sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan juga telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran memiliki peranan yang penting sebab tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru mampu memfokuskan peserta didik pada poin-poin penting dan tidak terjadi

pengulangan-pengulangan tidak penting dalam penyampaian materi. Tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai target yang ingin dicapai setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Penggunaan Media**

Kegiatan observasi pertama yang penulis lakukan pada tanggal 28 November 2017 di kelas IV menghasilkan data bahwa guru menggunakan media tangga satuan panjang dengan menjelaskan kepada peserta didik mengenai satuan panjang serta macam-macam satuan panjang yang tertera pada media tersebut. Guru memberikan contoh penerapan satuan panjang dengan menuliskan beberapa soal di papan tulis dan meminta peserta didik maju ke depan untuk menjawab soal tersebut. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok dan masing-masing kelompok diminta untuk menjawab soal. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan jawaban mereka. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang dituliskan di papan tulis, lalu meminta peserta didik maju ke depan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, peserta didik dan guru bersama-sama mengoreksi pertanyaan yang telah di jawab oleh peserta didik.

Kemudian, pada observasi kedua tanggal 29 November 2017 yang penulis lakukan di kelas V, guru menggunakan media kubus dengan meminta peserta didik mengamati media tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan penggiring, seperti berapa banyak sisi kubus?, berapa jumlah rusuk kubus?, dan bagaimana bentuk sisi-sisi dari kubus?, lalu meminta peserta didik menjawab

pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan hasil dari pengamatan mereka. Setelah peserta didik memahami ciri-ciri dari bangun ruang kubus tersebut berdasarkan pertanyaan penggiring yang diberikan oleh guru, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai volume kubus beserta contoh soal volume kubus. Setelah peserta didik mempelajari tentang bangun ruang kubus, kemudian guru memperkenalkan media balok dan meminta peserta didik untuk mengamati media tersebut. Sama seperti penggunaan media kubus, dalam menggunakan media balok guru juga memberikan pertanyaan penggiring seperti berapa banyak sisi balok?, berapa jumlah rusuk balok?, dan bagaimana bentuk sisi-sisi dari balok?, lalu meminta peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan hasil dari pengamatan mereka. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apakah persamaan dan perbedaan antara kubus dan balok. Kemudian, guru memberikan penjelasan mengenai volume balok beserta contoh soal volume balok. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. Setelah itu semua peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan mengenai materi volume kubus dan balok yang belum diketahui dan mengumpulkan pertanyaan tersebut kepada guru, kemudian guru membagikan pertanyaan tersebut secara acak kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dari teman mereka, lalu perwakilan dari peserta didik secara bergantian diminta untuk menjawab pertanyaan yang diperolehnya. Setelah itu, guru memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan peserta didik.

Pada observasi ketiga tanggal 30 November 2017 yang penulis lakukan di kelas VI, pertama-tama guru menggunakan media *power point* dan LCD. Guru menggunakan media *power point* yang diproyeksikan dengan LCD untuk menjelaskan mengenai materi akar pangkat tiga. Guru menampilkan beberapa *slide power point* sambil menjelaskan cara mencari akar pangkat tiga dari suatu bilangan. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok. Kemudian guru mengenalkan media talipas kepada peserta didik sambil menjelaskan mengenai penggunaan media talipas. Guru mempraktikkan cara menggunakan media talipas yaitu dengan mencocokkan antara soal yang berada di sebelah kiri talipas dengan jawaban yang berada di sebelah kanan talipas dengan menggunakan tali yang terdapat pada talipas tersebut. Guru membagikan media talipas kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka berdiskusi untuk menjawab soal yang ada pada talipas. Setelah itu, perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas. Kemudian kelompok lain diminta untuk menanggapi presentasi yang disampaikan masing-masing kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pada kegiatan inti, guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media yang digunakan guru pada masing-masing kegiatan pembelajaran berbeda-beda. Seperti pada observasi pertama, guru menggunakan media tangga satuan panjang untuk materi satuan panjang, pada observasi kedua guru menggunakan media kubus dan balok untuk materi

volume kubus dan balok, serta pada observasi ketiga guru menggunakan media LCD, *power point*, dan talipas untuk materi akar pangkat tiga. Menurut penulis, media pembelajaran yang dipilih oleh guru telah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta proses penggunaan media tangga satuan panjang, kubus, balok, talipas, *power point*, dan LCD dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam RPP.

### **c. Evaluasi Penggunaan Media**

Evaluasi penggunaan media yang dimaksud di sini adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila penggunaannya telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta juga dapat dilihat dari hasil yang dicapai. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi dampak dari penggunaan media tersebut, mengenai informasi pembelajaran yang dapat diserap oleh peserta didik dengan optimal dan menimbulkan perubahan perilaku. Jadi, suatu media dikatakan efektif apabila dapat membantu peserta didik dalam menyerap pelajaran secara optimal dan dengan penyerapan pembelajaran secara optimal ini maka hasil belajar peserta didik juga akan semakin baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari dokumen perencanaan pembelajaran pada kelas IV, kelas V, dan kelas VI diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (mengacu pada lampiran V).

---

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 54.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja yang bertujuan untuk memperoleh kepastian mengenai hasil belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai kegiatan mengajar yang dilakukan. Berdasarkan fungsinya evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan untuk meneliti proses belajar mengajar yang telah menghasilkan produk. Sedangkan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>

Teknik yang penulis gunakan untuk meneliti pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media pada kelas tinggi ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Guru melaksanakan evaluasi proses dengan menggunakan alat evaluasi nontes berupa lembar observasi dengan kategori aktif dan tidak aktif. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru mengatakan bahwa sikap yang ditunjukkan peserta didik sudah baik. Hal ini dikarenakan hampir semua peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengobrol saat penjelasan berlangsung. Akan tetapi, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran disebabkan oleh peserta didik yang belum paham.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan guru di kelas IV pada tanggal 28 November 2017 pada saat guru mengajar menggunakan media tangga satuan panjang, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diperkirakan oleh guru kurang lebih sebesar 92% dari 25 orang peserta didik yang

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 251-252.

mengikuti pembelajaran (mengacu pada lampiran III). Hal ini dikarenakan ketika mengerjakan tugas kelompok dan berdiskusi ada beberapa peserta didik yang tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakannya. Penyebab mereka tidak ikut berpartisipasi dengan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan berdiskusi adalah dikarenakan mereka sedang kurang enak badan. Jadi, mereka menjadi kurang bersemangat serta kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan guru di kelas V pada tanggal 29 November 2017 pada saat guru mengajar dengan menggunakan media kubus dan balok, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diperkirakan oleh guru kurang lebih sebesar 95 % dari 22 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran (mengacu pada lampiran III). Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat guru memberikan pertanyaan peserta didik tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketidakaktifan peserta didik tersebut dikarenakan dia belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pada tanggal 30 November 2017 pada saat guru menggunakan media talipas, *power point*, dan LCD di kelas VI, diperoleh data hasil observasi yang dilakukan oleh guru mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebesar 93% dari 31 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran (mengacu pada lampiran III). Hal ini dikarenakan ketika mengerjakan tugas kelompok dan berdiskusi ada peserta didik yang tidak ikut berdiskusi dikarenakan mereka belum memahami materi yang disampaikan oleh

guru. Tetapi setelah guru meminta peserta didik yang lebih paham menjelaskan dan berdiskusi dengan temannya yang belum paham, mereka menjadi lebih aktif serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Adapun dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar guru menggunakan alat evaluasi tes tertulis berupa soal-soal yang harus dijawab peserta didik secara individu pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil kerja peserta didik kelas IV yang menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru diketahui bahwa dari 25 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran ada 13 orang yang memperoleh nilai 100, 4 orang yang memperoleh nilai 80, 1 orang yang memperoleh nilai 75, 6 orang yang memperoleh nilai 70, dan 1 orang memperoleh nilai 60. Adapun nilai rata-rata dari perolehan nilai tersebut adalah 87 (mengacu pada lampiran IV).

Sedangkan pada hasil kerja peserta didik kelas V yang menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru diketahui bahwa dari 22 orang yang mengikuti pembelajaran ada 14 orang yang memperoleh nilai 100, 3 orang yang memperoleh nilai 80, dan 5 orang yang memperoleh nilai 70. Berdasarkan uraian di atas, nilai rata-rata dari perolehan nilai peserta didik kelas V adalah 90,45 (mengacu pada lampiran IV).

Adapun hasil kerja peserta didik kelas VI yang menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru diketahui bahwa dari 31 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran ada 25 orang yang memperoleh nilai 100, 4 orang peserta didik yang memperoleh nilai 80, dan 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai 70. Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata dari perolehan nilai peserta didik kelas VI adalah 95,48 (mengacu pada lampiran IV).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada kelas tinggi yaitu kelas IV, kelas V, dan kelas VI telah efektif hal ini terlihat dari media yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keefektifan penggunaan media tersebut juga terlihat dari evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi proses peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun keaktifan peserta didik pada kelas IV sebesar 92%, pada kelas V keaktifan peserta didik sebesar 95%, dan pada kelas VI keaktifan peserta didik sebesar 93%. Evaluasi hasil belajar peserta didik pada kelas IV diketahui menghasilkan nilai rata-rata sebesar 87, pada kelas V nilai rata-rata peserta didik sebesar 90,45, dan pada kelas VI nilai rata-rata peserta didik sebesar 100.

### **3. Implikasi Penggunaan Media terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas Tinggi**

Teknik yang penulis gunakan untuk meneliti mengenai implikasi penggunaan media terhadap sikap peserta didik dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi adalah observasi, wawancara, dan angket.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik dan wawancara dengan guru matematika, berikut ini diuraikan sikap-sikap peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media.

#### **a. Memiliki Rasa Ingin Tahu dalam Mempelajari Matematika**

Rasa ingin tahu peserta didik dapat dilihat pada saat guru menjelaskan pembelajaran, apakah peserta didik memperhatikan atau tidak, peserta didik

bertanya jika mereka tidak tahu, dan antusias serta senang mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut guru matematika pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media peserta didik menjadi tertarik untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan menghasilkan data pada saat guru menggunakan media tangga satuan panjang, kubus, balok, *power point* dan LCD, peserta didik memiliki rasa ingin tahu dalam mempelajari matematika. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media-media tersebut, peserta didik mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami atau yang ingin mereka ketahui, ada peserta didik yang bertanya tanpa ragu kepada guru, serta peserta didik juga terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada saat guru menggunakan media talipas dan meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada talipas peserta didik merasa senang dan antusias sebab menjawab pertanyaan pada media talipas dapat dilakukan sambil bermain.

#### b. Memiliki Sikap Perhatian dalam Mempelajari Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, peserta didik menjadi fokus memperhatikan penjelasan dari guru pada saat guru menggunakan media dibandingkan ketika guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran matematika. Penggunaan media dalam pembelajaran matematika akan membuat

pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik jadi lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak mengobrol sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media, peserta didik menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat saat guru menggunakan media tangga satuan panjang, media kubus, balok, *power point* yang diproyeksikan dengan LCD, dan talipas, peserta didik terlihat tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

c. Memiliki Minat dalam Mempelajari Matematika

Minat peserta didik dapat dilihat dari keaktifan mereka pada saat mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media. Ketika pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan media, peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru menggunakan media media kubus dan balok, dengan menggunakan media tersebut peserta didik dapat mencari tahu sendiri bagaimana cara menentukan jumlah sisi, jumlah rusuk, serta bentuk dari sisi kubus dan balok, serta dapat mengetahui cara mencari volume kubus dan balok. Begitu pula pada saat guru menggunakan media tangga satuan panjang, *power point* yang diproyeksikan dengan LCD dan talipas peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga aktif maju ke depan kelas ketika guru memberikan pertanyaan di papan tulis.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada kelas IV diperoleh data keaktifan peserta didik sebesar 92%, pada kelas V keaktifan peserta didik sebesar 95%, dan pada kelas VI keaktifan peserta didik sebesar 93%.

d. Memiliki Sikap Ulet dan Percaya Diri dalam Pemecahan Masalah

Sikap ulet peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan sikap percaya diri peserta didik dapat dilihat dari keberanian mereka mempresentasikan tugas yang mereka kerjakan di depan teman sekelas.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat guru memberikan pertanyaan seperti ketika guru menggunakan media kubus dan balok, peserta didik terlihat tekun ketika diminta untuk mencari tahu sendiri berapa jumlah sisi, jumlah rusuk, dan bentuk sisi kubus dan balok. Begitu juga pada saat guru menggunakan media talipas, tangga satuan panjang, *power point* dan LCD peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan pada saat diminta untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok, perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban dari kelompok mereka.

Setelah penulis menjabarkan data hasil observasi dan wawancara mengenai implikasi penggunaan media terhadap sikap peserta didik dalam pembelajaran matematika, selanjutnya penulis akan menyampaikan data hasil angket yang diisi oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik diperoleh data bahwa media yang paling disukai oleh peserta didik dalam pembelajaran

matematika pada kelas tinggi adalah media tangga satuan panjang dengan presentase 42,42%.

TABEL VIII Media Pembelajaran yang Paling Disukai oleh Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas Tinggi

No	Nama Media	F	Presentase
1	Talipas	11	11,68%
2	Bangun ruang	20	30,30%
3	Tangga satuan panjang	28	42,42%
4	Domino matematika	7	10,60%
Jumlah		66	100%

Sedangkan media yang paling tidak disukai oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi adalah media domino matematika dengan presentase 10,60%.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik diperoleh data mengenai media pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran matematika adalah media talipas dengan presentase 31,81%.

TABEL IX Media Pembelajaran yang Membuat Peserta Didik Bersemangat Mengikuti Pembelajaran Matematika pada Kelas Tinggi

No	Nama Media	F	Presentase
1	Talipas	21	31,81%
2	Tangga satuan panjang	18	27,28%
3	Grafik	10	15,16%
4	Bangun Ruang	17	25,75%
Jumlah		66	100%

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik diperoleh data bahwa media yang sering membuat peserta didik untuk maju ke depan kelas dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi adalah media tangga satuan panjang dengan presentase 48,48%.

TABEL X Media Pembelajaran Matematika yang Sering Membuat Peserta Didik Maju ke Depan Kelas

No	Nama Media	F	Presentase
1	Bangun ruang	12	18,19%
2	Mistar hitung	8	12,12%
3	Tangga satuan panjang	32	48,48%
4	Talipas	14	21,21%
Jumlah		66	100%

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik diperoleh data bahwa media yang membuat peserta didik melihat kembali rumus-rumus matematika adalah media bangun datar dengan presentase 53,03%.

TABEL XI Media Pembelajaran yang Membuat Peserta Didik Melihat Kembali Rumus-Rumus Matematika

No	Nama Media	F	Presentase
1	Bangun ruang	13	19,69%
2	Talipas	7	10,60%
3	Domino matematika	11	16,68%
4	Bangun datar	35	53,03%
Jumlah		66	100%

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media, yaitu:

- a. Memiliki Rasa Ingin Tahu dalam Mempelajari Matematika

Rasa ingin tahu dapat terlihat dari sikap peserta didik yang antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil angket pada tabel IX mengenai media pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran matematika dengan jawaban terbanyak media talipas dengan presentase 31,81%.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut guru matematika pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media peserta didik menjadi tertarik untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga terlihat pada saat observasi, saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media tangga satuan panjang, kubus, balok, talipas, *power point* dan LCD, peserta didik mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami atau yang ingin mereka ketahui, ada peserta didik yang bertanya tanpa ragu kepada guru, dan peserta didik juga terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Memiliki Sikap Perhatian dalam Mempelajari Matematika

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik lebih memperhatikan penjelasan yang guru berikan dengan menggunakan media dibandingkan tidak menggunakan media. Hal ini juga terlihat dari data angket pada tabel XI mengenai media yang membuat peserta didik melihat kembali rumus matematika dengan jawaban terbanyak media bangun ruang dengan presentase 53,03%. Karena dengan melihat kembali rumus matematika akan membuat peserta didik untuk lebih memperhatikan penjelasan dari guru serta membuat mereka mudah mengingat rumus tersebut, sebab apabila peserta didik salah dalam menggunakan rumus akan berpengaruh dalam menjawab pertanyaan.

c. Memiliki Minat dalam Mempelajari Matematika

Hal ini dapat dilihat dari data angket pada tabel VIII mengenai media yang paling disukai oleh peserta didik dengan jawaban terbanyak media tangga satuan

panjang dengan presentase 42,42%, serta dengan jawaban paling sedikit media domino matematika dengan presentase 10,60% untuk media yang paling tidak disukai peserta didik. Ketika peserta didik menyukai media yang digunakan dalam pembelajaran matematika, maka secara otomatis akan membuat mereka menjadi berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Minat peserta didik dapat juga dilihat dari keaktifan mereka pada saat mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media. Ketika pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan media, peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru menggunakan media media tangga satuan panjang, ubus, balok, *power point* yang diproyeksikan dengan LCD dan talipas peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga aktif maju ke depan kelas ketika guru memberikan pertanyaan di papan tulis.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada kelas IV diperoleh data keaktifan peserta didik sebesar 92%, pada kelas V keaktifan peserta didik sebesar 95%, dan pada kelas VI keaktifan peserta didik sebesar 93%.

#### d. Memiliki Sikap Ulet dan Percaya Diri dalam Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi, pada saat guru memberikan pertanyaan seperti ketika guru menggunakan media kubus dan balok, peserta didik terlihat tekun ketika diminta untuk mencari tahu sendiri berapa jumlah sisi, jumlah rusuk, dan bentuk sisi kubus dan balok. Begitu juga pada saat guru menggunakan media talipas, tangga satuan panjang, *power point* dan LCD peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan pada saat diminta untuk

mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok, perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban dari kelompok mereka.

Rasa percaya diri peserta didik juga terlihat dari data angket pada tabel X mengenai media yang membuat peserta didik maju ke depan kelas dengan jawaban terbanyak media tangga satuan panjang dengan presentase 48,48%.